

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.¹ Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.²

B. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Penelitian ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil-hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh Guru PAI yang tersertifikasi melalui PLPG dan PPG di SMA Negeri Kabupaten Demak.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 29.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh individu yang akan dikenai sasaran generalisasi dari sampel yang diambil dalam suatu penelitian.³ Sedangkan dalam bukunya prosedur penelitian, Suharsimi Arikunto menjelaskan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus⁴

Pendapat diatas peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang sedang diteliti oleh peneliti. Sejalan dengan pengertian populasi di atas serta pemilihan judul, maka peneliti secara sengaja mengambil guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri se-Kabupaten Demak sebagai objek penelitian dan populasinya adalah seluruh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Demak yang berjumlah 30 Guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Demak yang terdiri 28 guru yang sudah tersertifikasi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, sampel adalah contoh atau sebagian individu yang diteliti, karena jumlah populasi penelitian yang besar dan tidak dapat diteliti seluruhnya.⁵ Pengambilan sampel dalam suatu penelitian ada beberapa cara yaitu:

- a. Teknik *random* sampling yaitu pengambilan dengan cara acak atau campur sehingga setiap subyek dalam populasi itu mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.
- b. Teknik *stratified* sampling, yang biasanya digunakan jika populasi terdiri dari kelompok-kelompok yang mempunyai susunan bertingkat.
- c. Teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan⁶.

³ SutrisnoHadi, *Metodologi Reseach*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 10.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002),173.

⁵SutrisnoHadi, *Metodologi Reseach*, 20.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*,

Dalam penelitian ini dengan melihat populasi yang ada, maka peneliti mengambil sampel dari semua guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan PPG. Sedangkan untuk hasil belajar PAI, makateknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan salah satu metode dari pengambilan sampel cara probabilitas. Mengingat pada penelitian ini populasi Guru PAI di SMA Negeri se-Kabupaten Demak sebanyak 30 tersebar di 12 SMA Negeri di Kabupaten Demak. Penentuan jumlah sampel dapat dihitung dari populasi tertentu yang sudah diketahui jumlahnya. Menurut rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut:⁷

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel.

N : Jumlah Populasi.

d : Presisi atau batas toleransi kesalahan pengambilan sampel (0,05)

Pada data yang diperoleh jumlah peserta didik yang telah diketahui dapat ditentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{30}{30 (0,05)^2 + 1} \\ &= 27,826 \text{ (digenapkan 28)} \end{aligned}$$

Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing sekolah yang menjadi sampel area dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah guru pada sekolah yang diteliti. Jumlah sampel setiap sekolah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N = n / S \times 39$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel tiap sekolah

n : Jumlah populasi tiap sekolah

S : Jumlah total populasi di semua sekolah

⁷Djalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 82.

Menurut perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 30 Guru PAI. Tersebar di sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1.	SMA N 1 Mranggen	3	3
2.	SMA N 2 Mranggen	4	3
3.	SMA N 1 Guntur	3	3
4.	SMA N 1 Sayung	2	2
5.	SMA N 1 Karangtengah	2	2
6.	SMA N 1 Demak	3	3
7.	SMA N 2 Demak	2	2
8.	SMA N 3 Demak	2	2
9.	SMA N 1 Dempet	3	2
10.	SMA N 1 Karanganyar	2	2
11.	SMA N 1 Mijen	2	2
12.	SMA N 1 Wedung	2	2
Jumlah		30	28

D. Identifikasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan memengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai Variabel Stimulus, Prediktor, dan Antesenden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualifikasi guru PAI

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

tersertifikasi melalui PLPG (X_1) dan kualifikasi guru PAI melalui PPG (X_2)

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru (Y).

E. Variabel Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.¹¹ Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan kontrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran kontrak yang lebih baik.

Menurut Singarimbun dan Efendi, definisi operasional atau mengoperasionalisasi variabel adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, dengan membaca definisi operasional dalam penelitian maka diketahui baik buruknya variabel tersebut.¹²

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi operasional mengenai Pengaruh Kualifikasi Guru PAI Tersertifikasi melalui PLPG dan PPG Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri se-Kabupaten Demak dilihat dari dua aspek, yaitu terdapat pengaruh maupun tidak ada pengaruh antara kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PLPG dan kualifikasi guru PAI tersertifikasi melalui PPG Terhadap Kinerja Guru.

F. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen menjadi hal yang penting dalam penelitian kuantitatif, karena instrument menjadi tolak ukur keberhasilan penelitian dengan pertimbangan instrumen sebagai media untuk pengukuran dari suatu sampel. Dalam penelitian kuantitatif

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 35.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 31.

¹² Masri Singarimbundan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2002), 46.

mempunyai alat yang berupa instrumen ini untuk diolah menjadi data yang berupa angka dan dapat menemukan keberhasilan masing-masing variabel yang akan diuji. Titik tolak penyusunan variabel penelitian diberikan landasan operasional selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Untuk mempermudah hal tersebut maka dibutuhkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
1.	Kualifikasi Pedagogik (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kualifikasi Guru	a. Guru Dapat menyampaikan Pembelajaran sesuai dengan tujuan nasional	1	1
		b. Guru dapat menganalisa karakteristik siswa	2	2 dan 3
		c. Guru dapat membuat rencana belajar	2	4 dan 5
		d. Guru dapat mengevaluasi Kinerja Guru	1	6
		e. Guru dapat mengaktualisasikan potensi peserta didik dengan kegiatan ekstra	1	7
2.	Kualifikasi Kepribadian (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kualifikasi Guru	a. Guru menguasai berbagai disiplin ilmu untuk memperkaya pengetahuan	2	8 dan 9
		b. Guru dapat mengembangkan kemajuan IPTEK	1	10
		c. Guru dapat mengadministrasikan kegiatan mengajar dengan baik	2	11 dan 12
		d. Guru dapat menyelenggarakan Konseling	1	13
		e. Guru dapat melakukan program pembelajaran yang relevan dan optimal	2	14 dan 15

3.	Kualifikasi Sosial (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kualifikasi Guru	<p>a. Guru dapat memecahkan masalah dengan bijak</p> <p>b. Guru dapat membimbing siswa taat tata tertib</p> <p>c. Guru dapat berhubungan baik dengan komponen pengguna sekolah</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>16 dan 17</p> <p>18 dan 19</p> <p>20 dan 21</p>
4.	Kualifikasi Profesional (E. Mulyasa) dalam buku Standar Kualifikasi Guru	<p>a. Guru dapat mengatur pembagian tugas dalam pembelajaran dengan tepat</p> <p>b. Guru dapat memberikan pemikiran dalam pengelolaan Kemasyarakatan</p> <p>c. Guru dapat memberikan pemikiran dalam pengelolaan kegiatan di sekolah</p> <p>d. Guru dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan Baik</p> <p>e. Guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat</p> <p>f. Guru dapat menyajikan pembelajaran dengan metode dan teknik yang menyenangkan Siswa</p> <p>g. Guru dapat memberikan motivasi bagi peserta didik, pendidik dan masyarakat secara Luas</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>	<p>22</p> <p>23</p> <p>24</p> <p>25</p> <p>26</p> <p>27</p> <p>28</p>

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik, yaitu:

1. Wawancara

Untuk rumusan masalah mengenai persepsi guru tentang sertifikasi, sebagian guru (sampel) dijadikan sebagai informan, data dikumpulkan melalui teknik wawancara. Hal ini dilakukan karena masalah yang diteliti adalah proses dan teknik pelaksanaan, dan itu sudah selesai. Dalam kaitan ini, peneliti akan menggunakan instrumen dalam bentuk panduan wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin atau terstruktur. Dalam hal ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.¹³

Teknik ini digunakan dengan tujuan agar data yang didapatkan benar-benar data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Masalah yang ditanyakan melalui wawancara, sama dengan masalah yang ditanyakan melalui angket/kuesioner yang diberikan kepada guru yang lain. Hal ini dimaksudkan agar tingkat subjektivitas jawaban dapat diminimalisir, karena informan memberikan data langsung dan berhadapan dengan peneliti. Selain itu, juga dapat menghemat waktu dan tenaga, karena pertanyaan langsung pada pokok persoalan.

2. Angket

Data mengenai persepsi atau pendapat para guru mengenai pelaksanaan sertifikasi selama ini, dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala sikap. Model skala yang dikembangkan adalah skala Likert, yang memiliki empat (4) alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai. Pernyataan yang bersifat positif, akan diberikan skor masing-masing; SS= sangat sesuai dengan skor = 4, SI = sesuai dengan skor = 3, KS = kurang sesuai dengan skor = 2, dan TS = tidak sesuai dengan skor = 1. Untuk pernyataan yang bersifat negatif, SS= sangat

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 188.

sesuai dengan skor = 1, SI = sesuai dengan skor = 2, KS = kurang sesuai dengan skor = 3, dan TS = tidak sesuai dengan skor = 4.

Data yang dikumpulkan dari guru, baik melalui wawancara terpimpin maupun melalui kuesioner, dalam pengolahannya digabung, sehingga tabel beneran data yang digunakan hanya satu, dan datanya merupakan gabungan antara data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

Data mengenai kualifikasi guru, juga dikumpulkan melalui kuesioner dengan empat kategori jawaban, yaitu: SS = Sangat Sesuai (selalu atau tidak pernah tidak melakukan), SI = Sesuai (lebih banyak melakukan dari pada tidak melakukan), KS = Kurang Sesuai (lebih banyak tidak melakukan dari pada melakukan), dan TS = Tidak Sesuai (hampir atau sama sekali tidak pernah melakukan). Hal ini berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh para guru. Pernyataan yang bersifat positif, akan diberikan skor masing-masing; sangat sesuai diberi skor 4, sesuai diberi skor 3, kurang sesuai diberi skor 2, dan tidak sesuai diberi skor 1. Untuk penyetaan negatif, pemberian skor diberlakukan sebaliknya.

Data itu kemudian dimasukkan ke dalam tabel bebaran data untuk mendapatkan total skor setiap responden. Total skor setiap responden, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mendapatkan kategori jawaban, yakni sangat setuju/sangat baik, setuju/baik, kurang baik, tidak setuju/tidak baik, dan sangat tidak setuju/sangat tidak baik. Kategori jawaban tersebut, diambil berdasarkan total nilai yang diperoleh setiap responden atas jawaban terhadap indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Dengan demikian, jawaban sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai ditunjukkan dari total skor yang diperoleh pada semua item soal dari setiap responden. Total skor yang diperoleh semua responden, dibuat dalam bentuk kategori sebagai variasi nilai dari variabel yang diteliti. Jadi indikatornya adalah total skor yang diperoleh. Pembuatan kategori dibuat berdasarkan rumus pembuatan kategori, yaitu Nilai Tertinggi-Nilai Terendah: Jumlah Kategori berdasarkan pilihan (*option*) instrument. Hasil inilah yang dikenal dengan kelas interval atau lebar kelas. Demikian pula halnya dengan kategori mengenai kualifikasi

guru, penilai Kepala Sekolah, teman sejawat, dan penilai siswa.

Agar lebih jelas, hasil dari pengolahan melalui tabel frekuensi digambarkan ke dalam grafik. Hal ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tentang Studi Pengaruh Kualifikasi Guru PAI Tersertifikasi Melalui PLPG dan PPG Terhadap Kinerja Guru di SMA se-Kabupaten Demak.

3. Observasi

Data mengenai kualifikasi guru dikumpulkan melalui angket, sebagian dikumpulkan dengan menggunakan observasi terkendali atau observasi sistimatis, yaitu observasi yang dilakukan menurut rencana yang telah disusun sebelumnya.¹⁴ Dalam hal ini, yang akan diobservasi adalah mengenai pelaksanaan pembelajaran, sebagai bagian dari kualifikasi pedagogik, khususnya yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pengumpulan data mengenai pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan bantuan para Kepala Sekolah tempat guru PAIS mengajar, dan ini adalah gambaran secara umum dari pengamatan Kepala Sekolah kepada para guru agama yang mengajar di sekolah masing-masing. Artinya, data ini tidak menggambarkan keadaan setiap individu, melainkan penggambaran secara umum dari guru agama.

Untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru agama, penulis mempersiapkan lembar pengamatan sistimatis, agar data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Hal-hal yang diamati dalam kaitannya dengan penelitian ini, seperti terinci dalam matrik di bawah ini:

Tabel 3.3

Variabel, Sub Variabel, dan Indikator yang di Observasi

Variabel	Sub Varibel	Indikator	Nilai
1	2	3	4
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Rumusan Tujuan Pembelajaran	1. Standar Kualifikasi 2. Indikator 3. Tujuan Pembelajaran 4. Sesuai dengan kurikulum	

¹⁴M. Idrus Abustam, H. Djaali, M. Asfah Rahman, *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Ujungpandang: Lembaga Penelitian IKIP, 1996), 73

	Bahan/Materi Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan tujuan 2. Disusun secara sistimatis 3. Sesuai dengan kurikulum 4. Memberikan pengayaan 	
	Strategi/Met. Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan tujuan 2. Sesuai dengan materi 3. Proses pembelajaran sesuai dengan metode 4. Penataan alokasi waktu 5. Penetapan metode dengan Memper timbangkan kemampuan siswa 6. Memberikan pengayaan 	
	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengacu pada tujuan 2. Mencantumkan bentuk evaluasi 3. Mencantumkan jenis evaluasi 4. Mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia 5. Sesuai dengan kaidah evaluasi 	
Pelaksanaan Pembelajaran	Kemampuan membuka pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik perhatian siswa 2. Memberikan motivasi awal 3. Memberikan appersepsi 4. Menyampaikan tujuan 5. Memberikan acuan bahan yang akan diajarkan 	
	Sikap guru dalam Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan artikulasi suara 2. Variasi gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa 3. Antusias dalam penampilan 4. Mobilitas posisi mengajar 	

	Penguasaan Bahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian sesuai dengan RPP 2. Kejelasan dalam menjelaskan bahan 3. Kejelasan dalam memberikan contoh 4. Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar 	
	Proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian metode dengan bahan ajar yang disampaikan 2. Penyajian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan 3. Keterampilan merespon pertanyaan siswa 4. Ketepatan menggunakan alokasi waktu yang disediakan 	
	Penggunaan Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan media 2. Kesesuaian media dengan materi 3. Memiliki keterampilan dalam penggunaan media 4. Meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran 	
	Evaluasi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relevan dengan tujuan 2. Menggunakan jenis dan bentuk ragam penilaian 3. Penilaian diberikan sesuai dengan RPP 	
	Kemampuan menutup kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau kembali materi yang telah disiapkan 2. Memberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan 3. Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran 	

	Tindak Lanjut/ <i>follow up</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tugas kepada siswa 2. Menginformasikan materi yang akan dipelajariberikutnya 3. Memberikan motivasi untuk selalu belajar 	
--	---------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Kriteria Penilaian:

Nilai 4 jika semua indikator/item tampak

Nilai 3 jika hanya 3 indikator/item yang tampak

Nilai 2 jika hanya 2 indikator/item yang tampak

Nilai 1 Jika hanya 1 indikator/item yang tampak

Mengenai data tentang kualifikasi pedagogik dan kualifikasi profesional, akan dikumpulkan dengan menggunakan angket dalam bentuk pilihan ganda yang berhubungan dengan pemahaman guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Instrumen yang akan digunakan adalah butir-butir pernyataan dalam bentuk pilihan ganda. Pilihan (*option*) yang disiapkan terdiri atas empat pilihan, yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, dan tidak sesuai, yang memiliki bobot 1 (satu) sampai 4 (empat). Untuk pernyataan yang bernada positif, skor yang diberikan adalah 4 untuk jawaban sangat sesuai, 3 untuk jawaban sesuai, 2 untuk jawaban kurang sesuai, dan 1 untuk jawaban tidak sesuai. Sebaliknya untuk pernyataan negatif, skor yang diberikan adalah 1 untuk jawaban sangat sesuai, 2 untuk jawaban sesuai, 3 untuk jawaban kurang sesuai, dan 4 untuk jawaban tidak sesuai.

Mengenai data tentang penilaian kepala sekolah dan teman sejawat, berhubungan dengan data yang berkaitan dengan pembelajaran setelah para guru PAI mendapatkan sertifikat pendidik, yang terdiri atas pilihan ganda dan angket terbuka. Angket terbuka dimaksudkan untuk memberikan ruang kepada responden untuk mengajukan saran berkaitan dengan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka perbaikan kompetensi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.

Nilai jawaban yang diperoleh melalui instrument tersebut, kemudian dimasukkan ke dalam tabel beberan data untuk dibuat dalam kategori atau kelompok sehingga diperoleh jawaban berdasarkan kategori untuk menjawab permasalahan

tentang tingkat kualifikasi guru, khususnya kualifikasi profesional dan kualifikasi pedagogik.

H. Teknik Pengujian Instrumen

Dalam penelitian ini untuk menguji terhadap hasil kuesioner digunakan analisis berikut:

1. Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validitas bisa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan faktor yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor faktor dengan skor total faktor, sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah nilai $r_{hitung} = 0.173$; jika nilai $r_{hitung} < 0.173$ maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dengan derajat keajegan, suatu kuesioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten.¹⁵ Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika didapatkan jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda, atau dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *alpha cronbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* ≥ 0.6 . Jika nilai *alfa cronbach* < 0.6 maka instrumen dianggap tidak reliabel.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 132.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk me-lakukan apakah model regresi ditemukan terjadi korelasi yang kuat antar variabel *eksogennya*. Uji ini dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar *variable independen*. Apabila lebih dari 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas yang sangat serius. Deteksi lain yang dapat dilakukan dengan menentukan nilai *tolerance* dan *variance inflation* faktor, apabila nilai *tolerance* lebih dari 10 atau nilai VIF lebih 0.90, maka terjadi multikolinieritas.¹⁶

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan beberapa cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Statistik. Analisis statistik yang peneliti pergunakan tes statistik berdasarkan nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Data dianggap normal bila memiliki nilai *kurtosis* dibawah ± 3 dan nilai *skewness* dibawah ± 1 .

c. Autokorelasi

Maksud dari tujuan tersebut di atas apakah garis regresi antara variabel *eksogen* dan variabel *endogen* membentuk garis linear atau tidak. Jika tidak linear, analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.¹⁷

I. Teknik Analisis Data

Pengolahan data (*data processing*) disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Data yang bersifat kuantitatif, diolah secara kuantitatif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengedit data
2. Mengkode data (koding data)

¹⁶ Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), 39.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 265.

3. Memberi skor pada item
4. Memasukkan data ke dalam tabel beberan data.¹⁸

Data yang bersifat kualitatif akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstrak.
3. Menyusun dalam satuan-satuan
4. Membuat kategori
5. Mengadakan keabsahan data
6. Menafsirkan data dan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.¹⁹

Analisis data dilakukan sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan. Data kuantitatif/berbentuk angka-angka yang merupakan data sampel dan tidak digeneralisasi pada populasi, dianalisis dengan statistik deskriptif, untuk memperoleh gambaran tentang persentase, nilai maksimal dan minimal, nilai rata-rata, distribusifrekuensi, dan akan digambarkan dalam grafik. Untuk mendapatkan gambaran tentang adanya kecenderungan hubungan antara kualifikasi profesional dengan kualifikasi pedagogik, diolah melalui tabel silang dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus korelasi Pearson.

Melalui pengolahan dengan tabal silang, akan tergambar ada tidaknya kecenderungan hubungan antara kedua kualifikasi tersebut. Artinya bahwa apakah guru yang memiliki kualifikasi profesional yang tinggi, juga memiliki kualifikasi pedagogik yang tinggi atausebaliknya, atautkah memang kualifikasi tersebut tidak punya kaitan, dalam arti masing-masing berjalan sendiri-sendiri.

Data yang hasilnya digeneralisasi ke populasi, untuk uji hipotesis, dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan rumus regresi sederhana. Data kualitatif dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah seperti dikemukakan di atas. Sesuai dengan kaedah metodologi, sebelum instrument itu diedarkan, instrument tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu kepada subjek yang memiliki karakteristik yang mirip dengan subjek yang sesungguhnya. Proses ini dikenal dengan uji validitas dan reliabilitas.

¹⁸Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), 93.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: RemajaRosdakarya Offset, 1998), 190.